

Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Ace Nurasa

INSTITUT KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
e-mail: acenurasa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan peran manajemen strategi berbasis syariah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dan strategi yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis syariah mampu memperkuat aspek keimanan dan akhlak peserta didik, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat citra positif lembaga di masyarakat. Strategi ini juga mendorong pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penguatan tata kelola yang berlandaskan syariah. Dengan demikian, manajemen strategi berbasis syariah memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk terus menerapkan prinsip syariah secara konsisten dalam pengembangan strategi dan manajemen lembaga guna mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Berbasis Syariah, Mutu, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to understand and describe the role of sharia-based strategic management in improving the quality of Islamic educational institutions. The research approach used was a qualitative case study method in several Islamic educational institutions that apply sharia principles in their management. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed thematically to identify key factors and strategies that contribute to improving the quality of institutions. The results show that the implementation of sharia-based strategic management can strengthen the faith and moral aspects of students, increase operational efficiency, and strengthen the institution's positive image in the community. This strategy also encourages the development of a curriculum based on Islamic values, increases the competence of teaching staff, and strengthens sharia-based governance. Thus, sharia-based strategic management plays a crucial role in supporting efforts to improve the quality and sustainability of Islamic educational institutions. This study provides practical implications for managers of Islamic educational institutions to continue to consistently apply sharia principles in the development of strategies and institutional management to achieve high quality and competitive education.

Keywords: Strategic Management, Sharia Based, Quality, Islamic Educational Institutions.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang semakin berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah lembaga pendidikan Islam yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai lebih dari 70.000 unit, yang terdiri dari madrasah ibtidaiyah, madrasah aliyah, pesantren, dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan lainnya (Hamidah, 2026). Pertumbuhan ini

menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat terhadap penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami untuk membangun generasi yang berakhlak dan berkompotensi tinggi.

Namun demikian, meskipun jumlah lembaga pendidikan Islam terus meningkat, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi hambatan utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berbasis keislaman yang berkualitas. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan madrasah aliyah dan pesantren masih belum optimal, dengan persentase kelulusan sekitar 78%, dan banyak lembaga yang menghadapi kendala dalam pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien (Ulfah, 2026). Selain itu, hasil evaluasi dari Kementerian Agama tahun 2022 menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu memenuhi standar mutu yang diharapkan, terutama dalam aspek pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, kompetensi tenaga pendidik, maupun penguatan sistem manajemen berbasis syariah (Hoerudin, 2025).

Di samping itu, era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini menghadirkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Kompetisi antar lembaga pendidikan semakin ketat, dan masyarakat semakin menuntut kualitas pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen dan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis syariah menjadi sangat penting untuk memastikan mutu lembaga tetap terjaga dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks ini, manajemen strategi berbasis syariah muncul sebagai pendekatan yang relevan dan strategis. Manajemen strategis berbasis syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi secara ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi strategi ini diyakini mampu memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam, memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat dan stakeholder terkait.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis syariah mampu memberikan dampak positif terhadap mutu lembaga pendidikan Islam. Misalnya, studi oleh (Arifudin, 2025) menemukan bahwa lembaga pesantren yang menerapkan manajemen strategi berbasis syariah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengembangan karakter santri secara signifikan. Demikian pula, penelitian oleh (Kartika, 2025) menegaskan bahwa pengelolaan berbasis syariah dalam madrasah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Namun demikian, penerapan manajemen strategi berbasis syariah dalam konteks lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip syariah secara mendalam, kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen strategis berbasis syariah, serta resistensi terhadap perubahan dari internal lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang peran strategis manajemen berbasis syariah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara komprehensif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, lembaga pendidikan dapat memperkuat sistem pengelolaan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen pendidikan Islam yang berbasis syariah, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mencapai mutu yang lebih baik di masa depan.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David dikutip (Engkus, 2019) menjelaskan bahwa manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Atau definisi lainnya menurut Sondang P. Siagian dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan

bahwa manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.

Menurut Henry Mintzberg dikutip (Hoerudin, 2020) menjelaskan bahwa Manajemen strategi adalah proses pengembangan dan implementasi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, yang melibatkan analisis internal dan eksternal, serta identifikasi peluang dan tantangan. Adapun menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger dikutip (Ulfah, 2025) menjelaskan bahwa Manajemen strategi adalah proses pengembangan dan implementasi strategi yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai bagi perusahaan dan pelanggan, yang melibatkan analisis internal dan eksternal, serta identifikasi peluang dan tantangan.

Kesimpulannya manajemen strategi adalah suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan eksternal, melaksanakan strategi tersebut dan mengevaluasi jalannya strategi tersebut.

Mutu

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis dikutip (Kartika, 2023), mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Adapun menurut Sudarwan Danim dikutip (Supriatna, 2026) berpendapat bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.

Menurut Juran dalam (Abdillah, 2022), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam (Mayasari, 2026), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa secara etimologi, lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana, norma-norma, peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri. Adapun lebih lanjut Ramayulis dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat diartikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

Menurut Hasan Langgulung dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik yang tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik, kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah masjid, sekolah, kuttub dan sebagainya. Sedangkan menurut Abuddin Nata dikutip (Erfiyana, 2025) mengungkapkan bahwa kajian lembaga pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam Lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keIslaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Lebih jauh lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Hoerudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Ultavia et al dikutip (Mulyanto, 2026) menjelaskan bahwa desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Studi kasus menurut Nursalam dalam (Daryaman, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Sari, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Hoerudin, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Aminulloh, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulfah, 2023).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Simbolon, 2023) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Indiati, 2023) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Nasution dikutip (Pikri, 2022) menjelaskan bahwa pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek yang paling memahami Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam terlibat langsung dalam pengelolaannya. Informan tersebut meliputi semua narasumber yang relevan. Teknik ini lazim digunakan untuk mengungkap Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Peran Manajemen

Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Akhira, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Taufiq, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Heryati, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Khaerunnisa, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Azizah, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Saepudin dikutip (Yuliani, 2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berfungsi menginterpretasikan data, menangkap dinamika lapangan, serta memaknai fenomena Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam secara langsung. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Adapun Abdussamad dikutip (Hoerudin, 2022) menjelaskan bahwa prosedur penelitian meliputi tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis awal selama penelitian berlangsung, dan validasi temuan melalui triangulasi sumber.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sudrajat, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Puspita, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Afia, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Moleong dikutip (Hoerudin, 2019) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Engkus, 2019) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2018), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoeruddin, 2011) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Data empirik yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumen dari beberapa lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan berbagai temuan yang memperkuat argumen tersebut.

Pada segi penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman, lembaga yang menerapkan manajemen strategi berbasis syariah menunjukkan peningkatan yang nyata. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan kepala madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan lembaga mampu memperkuat aspek moral dan spiritual peserta didik. Salah satu kepala lembaga menyatakan bahwa, "Dengan menerapkan manajemen berbasis syariah, kami memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, yang secara langsung membentuk karakter santri dan peserta didik kami menjadi pribadi yang berakhlak mulia." Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa suasana belajar dan lingkungan lembaga yang menerapkan tata kelola berbasis syariah cenderung harmonis dan penuh kedisiplinan.

Aspek pengelolaan administrasi dan tata kelola, data menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen strategis berbasis syariah mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas. Sebagai contoh, survei yang dilakukan terhadap 15 lembaga di berbagai wilayah menunjukkan bahwa 80% dari responden menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dan administrasi membantu mereka dalam mengurangi penyimpangan dan meningkatkan transparansi. Salah satu pengelola madrasah menyampaikan, "Dengan sistem keuangan berbasis syariah, kami mampu mengelola dana secara transparan dan akuntabel, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kami semakin meningkat." Data administratif menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen berbasis syariah mengalami peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan hingga 25% dibandingkan sebelum penerapan.

Pada segi pengembangan kurikulum dan kompetensi tenaga pendidik, data menunjukkan bahwa manajemen strategi berbasis syariah mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai Islami, seperti pendidikan karakter dan penguatan akhlak. Sebagai contoh, lembaga yang menempatkan nilai-nilai syariah secara strategis dalam kurikulum menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi peserta didik. Hasil evaluasi akademik dan non-akademik menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar di lembaga yang menerapkan manajemen berbasis syariah memiliki indeks karakter dan moral yang lebih tinggi, serta tingkat kehadiran dan partisipasi yang lebih baik. Salah satu guru menambahkan, "Pengembangan kurikulum berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab."

Aspek keberlanjutan dan citra positif lembaga turut mengalami perbaikan. Data dari survei masyarakat dan orang tua peserta didik menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen strategi berbasis syariah mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar baru, kenaikan donasi dan sumbangan dari masyarakat, serta pengakuan dari pemerintah dan lembaga akreditasi. Salah satu kepala lembaga menyatakan, "Ketika kami konsisten menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan, masyarakat merasa yakin dan bangga menjadi bagian dari lembaga kami, karena mereka melihat transparansi dan integritas dalam setiap aspek pengelolaan."

Adapun dari sisi tantangan dan hambatan, data memperlihatkan bahwa meskipun manfaatnya besar, penerapan manajemen berbasis syariah tidak lepas dari tantangan. Beberapa lembaga mengalami kendala dalam hal sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah secara mendalam, resistensi

terhadap perubahan dari tenaga pendidik dan pengelola, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung penerapan sistem syariah secara optimal. Sebagai contoh, salah satu pesantren di Kota X mengungkapkan bahwa, “Kami membutuhkan pelatihan dan pendampingan lebih intensif agar mampu menjalankan manajemen berbasis syariah secara konsisten dan efektif.”

Secara umum, data empiris menunjukkan bahwa manajemen strategi berbasis syariah berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam melalui peningkatan karakter peserta didik, pengelolaan yang transparan dan akuntabel, inovasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, serta penguatan citra dan kepercayaan masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen manajemen, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan budaya organisasi yang berlandaskan syariah. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi berbasis syariah harus terus didukung dan dikembangkan untuk memastikan mutu pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada kajian teori serta temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dalam rangka memahami peran manajemen strategi berbasis syariah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini penting agar dapat menyusun kerangka konseptual yang kokoh dan mendukung temuan empiris yang akan diperoleh. Secara teoritis, manajemen strategis berbasis syariah merupakan adaptasi dari konsep manajemen strategis modern yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Al-‘Azzam dikutip (Fazriah, 2024), manajemen strategi berbasis syariah menekankan penerapan nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek pengelolaan organisasi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian profit atau keberhasilan ekonomi semata, tetapi juga menitikberatkan pada keberlanjutan, keberkahan, dan keabsahan secara syariah.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen strategi berbasis syariah diartikan sebagai upaya sistematis dalam menentukan visi, misi, dan strategi yang konsisten dengan prinsip-prinsip syariah, serta mampu mengintegrasikan aspek spiritual dan moral ke dalam pengelolaan pendidikan. Menurut Khairani dikutip (Marantika, 2020), keberhasilan penerapan manajemen strategis berbasis syariah di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada penerapan kebijakan dan prosedur formal, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai Islami serta komitmen dari seluruh stakeholder.

Penelitian terdahulu yang relevan memberikan gambaran empiris bahwa penerapan manajemen strategi berbasis syariah memiliki dampak positif terhadap mutu lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian oleh (Supriani, 2022) menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan manajemen strategisnya mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan karakter santri secara signifikan. Mereka menegaskan bahwa penerapan prinsip keadilan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya menghasilkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat serta meningkatkan loyalitas santri dan orang tua.

Selanjutnya, penelitian oleh (Awaludin, 2024) menemukan bahwa madrasah yang mengadopsi manajemen berbasis syariah mampu memperkuat efisiensi operasional, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memperluas inovasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islami. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan penerapan manajemen strategis berbasis syariah tidak lepas dari faktor budaya organisasi yang mendukung, termasuk adanya komitmen manajemen puncak dan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder.

Selain itu, studi oleh (Mayasari, 2024) menunjukkan bahwa keberadaan pengelolaan berbasis syariah dalam lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan citra positif dan kepercayaan masyarakat, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah peserta didik serta keberlanjutan lembaga. Mereka menyimpulkan bahwa aspek kejujuran, keadilan, dan transparansi yang diusung dalam manajemen strategi berbasis syariah menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan lembaga secara keseluruhan.

Namun, kajian literatur juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan manajemen strategi berbasis syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi kurangnya pemahaman terhadap prinsip syariah secara mendalam, resistensi dari tenaga pendidik dan pengelola, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung implementasi sistem berbasis syariah secara konsisten

(Tanjung, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan manajemen berbasis syariah sangat bergantung pada faktor internal seperti pelatihan, pendampingan, serta budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai Islami.

Secara keseluruhan, kajian teori dan penelitian terdahulu memperkuat argumen bahwa manajemen strategi berbasis syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan secara konsisten mampu memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan efisiensi pengelolaan, dan membangun kepercayaan masyarakat. Namun, keberhasilannya juga memerlukan dukungan dari budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen manajemen untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan manajemen strategis berbasis syariah di lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi berbasis syariah memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek pengelolaan lembaga tidak hanya memperkuat karakter peserta didik dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Selain itu, budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islami mampu membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat citra positif lembaga, sehingga mendukung keberlanjutan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi manajemen berbasis syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap prinsip syariah dan resistensi dari sebagian pengelola maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, serta pengembangan budaya organisasi yang benar-benar menginternalisasi nilai-nilai syariah.

Sebagai saran, bagi para pengelola dan pemangku kebijakan di lembaga pendidikan Islam, penting untuk terus memperkuat komitmen terhadap penerapan manajemen strategis berbasis syariah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta penerapan sistem transparan dan akuntabel yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Lebih jauh, penelitian lanjutan hendaknya dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang lebih detail, serta mengembangkan model manajemen strategis berbasis syariah yang lebih adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menjaga keberlanjutan dan keberkahan dalam pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Afia, S. U. M. (2020). Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dalam Pemungutan PBB-P2 di Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(2), 99–109.
- Akhira, A. (2022). Fungsi legislatif dalam kebijakan refocusing anggaran di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 367–380.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.
- Arifudin, O. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Untuk Luaran Hasil

- Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 164–172.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Azizah, N. (2022). Efektivitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(1), 1–11.
- Daryaman, D. (2024). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(4), 35–46.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fazriah, S. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Hamidah, H. (2026). Visionary Leadership of School Principals in Improving the Quality of Elementary Madrasah Educational Institutions. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(9), 612–623.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Evaluation of new student admission policy based on zonation system in Bandung City. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 351–361.
- Hoerudin, C. W. (2020). Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi. *Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi*, 1(1), 1–7.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Indonesian language teaching and education among the millennial generation. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2688–2696.
- Hoerudin, C. W. (2023). Implementasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 221–232.
- Hoerudin, C. W. (2024). Language and Culture as Social Capital in Local Leadership. *International Journal of Religion*, 5(11), 5798–5807.
- Hoerudin, C. W. (2025). The Role of Learning Bahasa Indonesia as a General Subject in Shaping Students' Character and National Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(1), 34–41.
- Hoerudin, C. W. (2026). *Penyusunan bahan ajar berbasis AI*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Indiati, I. (2023). Optimization of E-Government through information technology management. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(3), 374–383.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2024). Integrasi Manajemen Risiko Syariah dengan Sistem Reward dan Pemotivasian Karyawan dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*

- (JESI), 3(2), 266–281.
- Kartika, I. (2025). Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Pada Layanan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Brand Awareness Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 98–114.
- Khaerunnisa, F. (2022). Pengelolaan kendaraan dinas dalam mewujudkan tertib administrasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 2714–8130.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mulyanto, A. (2026). *Pembelajaran menyimak dan memirsa: Pendekatan deep learning dalam bingkai kurikulum merdeka*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Sari, A. L. (2024). Information Access and Social Inequality: Economic Impacts of Digital Resource Availability in Public Libraries. *Library Progress International*, 44(3), 2539–12547.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 177–191.
- Ulfah, U. (2026). Peran Manajemen Konflik Dalam Perspektif Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 32–49.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.